



**KARYA MISI PARA SUSTER SS_pS PROVINSI SS_pS FLORES
BAGIAN BARAT DI PANTI REHABILITASI SANTO DAMIAN
CANCAR UNTUK MEMBERDAYAKAN ORANG KUSTA
DALAM TERANG MARKUS 1:40-45**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Bidang Konsentrasi Teologi Kontekstual**

OLEH:

KRISTOFORUS HARUN

NIM: 20.962

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK

LEDALERO

2022

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Magister (S2) Teologi
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Pada
(13 Mei 2022)

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

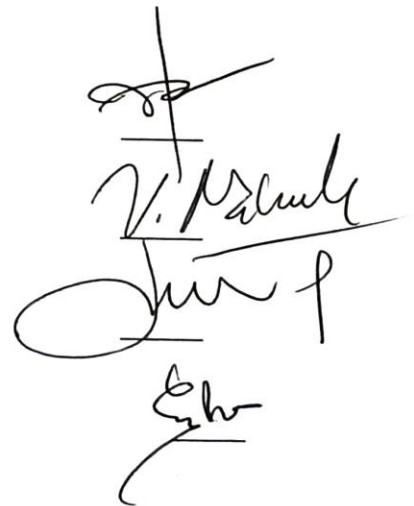
Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Teologi



Dr. Georg Kirchberger

Dewan Penguji

1. Moderator : Amandus Klau, S. Fil., M.I.K.
2. Penguji I : Servinus H. Nahak, S. Fil., M. Th., Lic
3. Penguji II : Dr. Alexander Jebadu
4. Penguji III : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristoforus Harun

NIM : 20.962

menyatakan bahwa tesis berjudul “Karya Misi Para Suster SSpS Provinsi SSpS Flores Bagian Barat di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar untuk Memberdayakan Orang Kusta dalam Terang Markus 1:40-45” benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 14 Mei 2022

Yang menyatakan

Kristoforus Harun

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristoforus Harun

NIM : 20.962

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: Karya Misi Para Suster SSpS Provinsi SSpS Flores Barat di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar untuk Memberdayakan Orang Kusta dalam Terang Markus 1:40-45.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, menganalisa, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 14 Mei 2022

Yang menyatakan

Kristoforus Harun

KATA PENGANTAR

Sakit dan sehat merupakan kondisi manusiawi yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Ada begitu banyak jenis penyakit yang menyerang kehidupan manusia, ada banyak pula inovasi metode kesehatan untuk menanggulangi penyakit tersebut. Meskipun perkembangan dunia kesehatan semakin canggih, namun tidak menjamin bahwa kehidupan manusia bebas penyakit. Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi kondisi sakit dan sehat.

Salah satu penyakit menular yang menyerang manusia adalah penyakit kusta. Penyakit ini teridentifikasi ratusan tahun lalu dan tetap ada hingga sekarang. Kusta menjadi penyakit yang memiliki kompleksitas dampak pada aspek fisik dan psikis seseorang. Obat-obatan untuk mengentaskan penyakit kusta telah ada, namun penyakit ini tetap tidak dapat ditanggulangi secara total. Selain faktor penularan yang sulit dideteksi, hal lain yang mempengaruhi pengentasan penyakit ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat.

Orang-orang pada umumnya takut berinteraksi dengan penderita kusta karena khawatir akan tertular. Di tengah *phobia* terhadap penyakit dan penderita kusta, cerita tentang orang-orang yang memiliki karya misi khusus untuk menjadi pembebas bagi penderita penyakit kusta menggugah penulis untuk mencermati lebih mendalam bagaimana orang-orang yang memiliki misi khusus melaksanakan karya pembebasan terhadap orang kusta. Para suster yang tergabung dalam kongregasi SSpS menjalani satu misi khusus di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar yakni memberdayakan orang yang menderita kusta dan penderita disabilitas. Pekerjaan memperhatikan orang kusta membutuhkan dedikasi yang total dengan segala resiko yang bisa dialami. Meski memiliki resiko tinggi tertular, para suster SSpS tidak gentar untuk berinteraksi langsung dengan penderita kusta untuk menyembuhkan fisik dan aspek terdampak lain akibat penyakit kusta yang diderita.

Dalam rangka untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pemberdayaan orang-orang kusta oleh para Suster SSpS, selain melakukan studi literatur tentang penyakit kusta, penulis beberapa kali mengunjungi Panti Rehabilitasi St. Damian untuk bertemu dengan para suster perawat orang kusta

dan mantan penderita kusta guna menggali informasi mendalam dari mereka tentang penyakit kusta.

Proses panjang penulisan Tesis ini tidak terlepas dari keterlibatan dari pelbagai pihak yang membantu penulis menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih.

- 1) Kepada Allah Tritunggal Mahakudus yang telah menuntun saya dengan caranya sehingga saya bisa mengelola setiap tantangan yang datang beriringan selama proses penulisan Tesis ini.
- 2) Kepada dosen pembimbing: P. Servinus H. Nahak, SVD dan P. Alexander Jebadu, SVD, yang telah secara cermat memeriksa tulisan dan membimbing penulis sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan pada waktunya, dan dosen penguji: P. Ignas Ledot, SVD yang telah membantu mempertajam isi tulisan ini.
- 3) Kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah menjadi tempat pendidikan bagi penulis selama kurang lebih enam tahun.
- 4) Kepada para informan yakni para suster perawat orang kusta Sr. Franselin, SSpS dan Sr. Agustina Talu, SSpS dan para penderita kusta yang telah sembuh serta semua anggota Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar karena telah memberi informasi penting tentang penyakit kusta dan proses pemberdayaan penderita kusta.
- 5) Kepada keluargaku, Bapa Gerardus (alm) dan mama Elisabeth (alm), kakak dan adik-adikku semua yang dengan caranya telah mendukung saya selama ini.

Tulisan ini tentu saja belum selesai. Masih ada banyak hal yang perlu ditambahkan, dikurangi dan didiskusikan. Oleh karena itu, segala usul dan saran, sangat penulis harapkan. Skripsi ini dipersembahkan untuk kita semua, terkhusus untuk mereka yang memiliki kepedulian terhadap sesama yang menderita dalam hidup ini.

Penulis
Kristoforus Harun

ABSTRAK

KARYA MISI PARA SUSTER SSpS PROVINSI SSpS FLORES BAGIAN BARAT DI PANTI REHABILITASI ST. DAMIAN CANCAR UNTUK MEMBERDAYAKAN ORANG KUSTA DALAM TERANG MARKUS 1:40-45.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang karya misi para Suster SSpS di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar untuk memberdayakan orang kusta, (2) melakukan eksegeze untuk mendapatkan makna pastoral teks Markus 1:40-45, dan (3) menjelaskan makna pastoral teks Markus 1:40-45 untuk menanggapi karya pemberdayaan terhadap orang kusta oleh para Suster SSpS di Panti St. Damian.

Rumusan masalah penelitian: bagaimana para Suster SSpS melakukan pemberdayaan orang kusta di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar dalam terang pelayanan Yesus terhadap orang kusta dalam Injil Markus 1:40-45? Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur dan penelitian lapangan. Metode eksegeze Kitab Suci yang digunakan adalah metode analisis naratif. Objek yang diteliti adalah proses pemberdayaan orang kusta oleh para Suster SSpS di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar. Sumber data penelitian adalah para Suster SSpS yang merawat orang kusta dan mantan penderita kusta di Panti St. Damian.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) penyakit kusta memiliki aneka dampak bagi penderitanya. (2) penderita kusta membutuhkan bantuan orang lain agar terbebas dari penyakit kusta. (3) para Suster SSpS memberikan kontribusi besar untuk memberdayakan orang kusta di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar. (4) makna pastoral Injil Markus 1:40-45 menginspirasi karya misi pemberdayaan orang kusta oleh para Suster SSpS di Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar. Lima nilai pastoral teks Markus 1:40-45 yang menginspirasi karya misi pemberdayaan orang kusta oleh para Suster SSpS. *Pertama*, sikap kepedulian Yesus terhadap orang kusta menginspirasi para Suster SSpS memberdayakan orang kusta. *Kedua*, Yesus menyembuhkan penderita kusta. Para Suster SSpS memperhatikan penderita kusta melalui beberapa proses rehabilitasi. *Ketiga*, para Suster SSpS menjadi tokoh pembebas orang kusta. Pemberdayaan orang kusta merupakan suatu usaha pembebasan. Pemberdayaan orang kusta oleh para Suster SSpS dilakukan melalui tiga cara. 1) Rehabilitasi medis. Rehabilitasi medis merupakan proses penyembuhan penyakit kusta dengan mengkonsumsi obat-obatan. 2) Rehabilitasi psikologis. Rehabilitasi psikologis merupakan proses penyembuhan aspek mental seseorang akibat penyakit kusta yang diderita. 3) Rehabilitasi karya. Rehabilitasi karya merupakan proses pemberdayaan lanjutan terhadap penderita kusta dengan memberikan fasilitas kerja dan pelatihan. *Keempat*, Para Suster SSpS adalah pembawa harapan bagi penderita kusta. Melalui proses pemberdayaan, mereka memiliki kembali semangat untuk menjalani hidup sebagai pribadi yang bermartabat. *Kelima*, doa menjadi sumber kekuatan dalam pelayanan dan sumber kekuatan bagi orang kusta.

Kata kunci: orang kusta, Suster SSpS, Yesus, penyembuhan, pemberdayaan.

ABSTRACT

THE MISSION WORK OF SSPS SISTERS OF THE WESTERN SSPs FLORES PROVINCE AT SAINT DAMIAN CANCAR REHABILITATION CENTER TO EMPOWER LEPERS IN THE LIGHT OF MARK 1:40-45.

This study aims to (1) explain the mission work of the SSPS Sisters at the St. Damian Cancar Rehabilitation Center to empower lepers, (2) to carry out exegesis to get the pastoral meaning of the text of Mark 1:40-45, and (3) to explain the pastoral meaning of the text of Mark 1:40-45 to respond to the work of empowering lepers by the SSPS Sisters in St. Damian Rehabilitation Center.

The formulation of the research problem is how the SSPS Sisters empowered lepers at the St. Damian Cancar in the light of Jesus' ministry to lepers in Mark 1:40-45? The method used in this research is literature study and field research. The biblical exegesis method used is a narrative analysis method. The object of the research is the process of empowering people with leprosy by SSPS Sisters at St. Damian Cancar. The sources of research data are SSPS Sisters who care for people with leprosy and former leprosy sufferers at St. Damian Rehabilitation Center.

Based on the results of the study, it was concluded that (1) leprosy has various impacts on the sufferer. (2) People with leprosy need help from other people to be free from leprosy. (3) The SSPS Sisters made a major contribution to empowering the lepers at St. Damian Rehabilitation Center. (4) The pastoral meaning of the Gospel of Mark 1:40-45 inspired the work of the mission to empower lepers by the SSPS Sisters at the St. Damian Cancar. The five pastoral values of the text of Mark 1:40-45 inspired the work of the SSPS Sisters' mission to empower lepers. *First*, Jesus' caring attitude towards lepers inspired the SSPS Sisters to empower lepers. *Second*, Jesus healed the leper. The SSPS Sisters care for people with leprosy through several rehabilitation processes. *Third*, the SSPS Sisters became leaders of liberators for lepers. The empowerment of lepers is a liberation effort. The empowerment of lepers by the SSPS Sisters is carried out in three ways. 1) Medical rehabilitation. Medical rehabilitation is a process of healing leprosy by consuming leprosy medicine. 2) Psychological rehabilitation. Psychological rehabilitation is a process of healing a person's mental aspects due to leprosy. 3) Rehabilitation of works. Occupational rehabilitation is a process of further empowerment of people with leprosy by providing work facilities and training. *Fourth*, the SSPS Sisters are the bearers of hope for people with leprosy. Through the process of empowerment, they have regained the spirit to live life as dignified individuals. *Fifth*, prayer is a source of strength in the ministry of SSPS Sisters and a source of strength for lepers.

Keywords: leper, SSPS Sister, Jesus, healing, empowerment.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Manfaat Penulisan	10
1.5 Desain Penelitian	11
1.5.1 Sumber Data	11
1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data	11
1.5.3 Instrumen Pengumpulan Data	12
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II PENYAKIT KUSTA DAN KARYA MISI PARA SUSTER SSps DI PANTI REHABILITASI ST. DAMIAN CANCAR	
2.1 Pengantar	14
2.2 Penyakit Kusta	14
2.2.1 Epidemi Penyakit Kusta Secara Global, Nasional dan Lokal	17
2.2.2 Klasifikasi Penyakit Kusta	22
2.2.3 Dampak Fisik dan Psikologis Penyakit Kusta bagi Pasien	24
2.2.3.1 Dampak Fisik	25
2.2.3.2 Dampak Psikologis	26
2.2.4 Proses Pengobatan Penderita Kusta	27
2.2.4.1 Pengobatan Secara Medis	27

2.2.4.2 Pendampingan Psikologis	28
2.3 Karya Misi Para Suster SSpS di Manggarai	29
2.3.1 Kongregasi SSpS di Manggarai	30
2.3.1.1 Sekilas Tentang Sejarah Misi Para Suster SSpS di Manggarai dan Terbentuknya Provinsi SSpS Flores Barat	30
2.3.1.2 Spiritualitas yang Menjiwai Karya Misi SSpS di Manggarai	31
2.3.1.3 Bidang-bidang Pelayanan Para Suster SSpS Provinsi Flores Barat	35
2.4 Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar	38
2.4.1 Visi dan Misi Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar	38
2.4.2 Sejarah Terbentuknya Panti Rehabilitasi St. Damian Cancar	39
2.4.3 Hambatan-Hambatan Awal Terbentuknya Panti Rehabilitasi St. Damian	41
2.4.6 Rehabilitasi Para Pasien Kusta di Panti St. Damian Cancar	42
2.4.6.1 Rehabilitasi Medis	43
2.4.6.2 Rehabilitasi Mental dan Sosial	44
2.4.6.3 Rehabilitasi Karya	45
2.5 Kesimpulan	46
 BAB III PENYEMBUHAN ORANG KUSTA DALAM MARKUS 1:40-45	
3.1 Pengantar	48
3.2 Gambaran Umum Injil Markus	49
3.3 Struktur Umum dan Gagasan Teologis Injil Markus	54
3.3.1 Struktur Umum Menurut J. Delorme dan Ignas Suharyo	54
3.3.2 Gagasan Teologis Injil Markus	59
3.3.2.1 Yesus Adalah Anak Allah	59
3.3.2.2 Yesus Adalah Anak Manusia	61
3.3.2.3 Allah Melalui Yesus Datang Menyelamatkan Manusia	65
3.3.2.4 Salib Simbol Kemenangan	66
3.4 Penjelasan Eksegetis Markus 1:40-45	67
3.4.1 Konteks	67
3.4.1.1 Kusta dalam Perjanjian Lama	67
3.4.2.2 Kusta Dalam Injil Sinoptik dan Yohanes	69
3.4.2 Susunan dan Eksegese Mrk 1:40-45	72
3.4.2.1 Bagian Pertama (ay. 40-42): Yesus Menahirkan	73
3.4.2.1.1 Orang Kusta Memohon untuk Disembuhkan	73
3.4.2.1.2 Hati Yesus yang Penuh Kerahiman	75

3.4.2.1.3 Orang Kusta Menjadi Tahir	77
3.4.2.2 Bagian Kedua (ay. 43-44): Yesus Menyuruh Orang Kusta yang Sembuh itu Menghadap Imam	78
3.4.2.2.1 Yesus Menyuruhnya Dengan Peringatan Keras	78
3.4.2.2.2 Memperllihatkan Diri Kepada Imam	79
3.4.2.3 Bagian Ketiga (ay. 45): Yesus Tinggal di Luar	79
3.4.2.3.1 Orang itu Pergi	79
3.4.2.3.2 Orang-orang Terus Datang Kepada Yesus	81
3.5 Kesimpulan	82

BAB IV PEMBERDAYAAN ORANG KUSTA DALAM TERANG MARKUS 1:40-45

4.1 Pengantar	85
4.2 Dasar Keterlibatan Pemberdayaan Orang Kusta	86
4.2.1 Allah yang Berpihak dan Membebaskan	86
4.2.2 Penghargaan Atas Martabat Manusia sebagai Citra Allah	88
4.2.3 Solidaritas dan Cinta Kasih Kristiani	89
4.3 Makna Patoral Markus 1:40-45 Bagi Pelayanan Terhadap Orang Kusta di Panti St. Damian	91
4.3.1 Meneladani Sikap Kepedulian Yesus	92
4.3.2 Menjamah dan Menyembuhkan	96
4.3.3 Menjadi Tokoh Pembebas	100
4.3.4 Menjadi Pembawa Harapan	103
4.3.5 Doa Sebagai Sumber Kekuatan Bagi Orang Beriman	106
4.4 Tantangan Pelayanan terhadap Orang Kusta dan Pengentasan Penyakit Kusta Bagi para Suster SSps.....	109
4.4.1 Sosialisasi Penyakit Kusta Yang Kurang Maksimal	109
4.4.2 Kurangnya Pengetahuan dan Keterlibatan Masyarakat dalam Usaha Mengentaskan Penyakit Kusta	111
4.4.3 Minat Pendampingan Terhadap Orang Kusta Rendah	112
4.4.4 Kurangnya Kerja Sama antara Agen-agen Pastoral	114
4.5 Hal-Hal yang Perlu Dilakukan Demi Pelayanan Yang Lebih Baik Dalam Mengentaskan Penyakit Kusta	115
4.5.1 Tingkatkan Kerjasama dengan Pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan	115
4.5.2 Meningkatkan Semangat Pelayanan Kategorial Terhadap Orang Sakit	118
4.5.3 Membangun Kerja Sama Antara Agen pastoral	119

4.6 Kesimpulan	121
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Saran	127
5.2.1 Bagi Para Suster SSpS	127
5.2.2 Bagi Para Agen Pastoral	128
5.2.3 Bagi Pemerintah	129
5.2.4 Bagi Masyarakat	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA	140